



Zahwa Aqila
 Taskiyatuz Z¹
 Abdul Aziz²
 Puput Lestari³

PERAN TASAWUF UNTUK KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT MODERN

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran tasawuf dalam mengatasi krisis kesehatan mental di masyarakat modern, khususnya pada generasi milenial. Karya ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi peran tasawuf dalam memengaruhi kesehatan mental masyarakat modern. Melalui pencarian literatur dan analisis isi, temuan utama dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan, memperdalam pemahaman tentang bagaimana praktik tasawuf dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan mental individu dalam konteks zaman yang terus berubah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk upaya-upaya intervensi dan pemahaman yang lebih baik tentang peran tasawuf dalam meningkatkan kesehatan mental di tengah dinamika masyarakat modern. Hasil karya ini yaitu gangguan psikologis dalam era modern mencerminkan kompleksitas tantangan individu dalam menghadapi tekanan lingkungan dan mengakibatkan kehilangan hubungan spiritual. Diperlukan upaya komprehensif dari individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, termasuk mengurangi stigma terhadap masalah kesehatan mental. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara gangguan psikologis dan problematika masyarakat modern menjadi dasar bagi upaya meningkatkan kesejahteraan mental. Tasawuf berperan penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual individu melalui pemurnian jiwa, penghilangan sifat negatif, dan praktik amal shaleh untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik tasawuf mendorong pengembangan kualitas terpuji seperti kesabaran dan kasih sayang, membantu individu menemukan kebahagiaan yang lebih dalam daripada kepuasan materi.

Kata Kunci: Masyarakat Modern, Kesehatan Mental, Tasawuf

Abstract

The aim of this research is to explore the role of Sufism in overcoming the mental health crisis in modern society, especially in the millennial generation. This work uses a literature review method to explore the role of Sufism in influencing the mental health of modern society. Through a literature search and content analysis, the main findings were grouped into relevant categories, deepening the understanding of how Sufism practices can contribute to individual mental well-being in the context of ever-changing times. It is hoped that the results of this research can provide a solid basis for intervention efforts and a better understanding of the role of Sufism in improving mental health amidst the dynamics of modern society. The result of this work is that psychological disorders in the modern era reflect the complexity of individual challenges in dealing with environmental pressures and the resulting loss of spiritual connection. Comprehensive efforts are needed from individuals, families, communities and governments, including reducing the stigma of mental health problems. A deep understanding of the relationship between psychological disorders and the problems of modern society is the basis for efforts to improve mental well-being. Sufism plays an important role in improving an individual's mental and spiritual health through purifying the soul, eliminating negative traits, and practicing pious deeds to feel God's presence in everyday life. The practice of Sufism encourages the development of admirable qualities such as patience and compassion, helping individuals find happiness deeper than material satisfaction.

Keywords: Modern Society, Mental Health, Sufism

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia
 email: zahwaaqilataskiyatuz@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era modern yang serba canggih saat ini, manusia mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Ferdiansyah, 2020). Fenomena ini menimbulkan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan akses dalam kehidupan sehari-hari, seperti transportasi yang lebih terjangkau, konektivitas yang lebih baik, dan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Namun, ironisnya, meskipun kita hidup dalam era modern yang maju dan mewah ini, banyak dari kita masih belum merasakan kondisi kehidupan yang diidamkan, seperti keamanan, kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan.

Proses modernisasi yang terjadi telah membawa masyarakat pada krisis kesehatan spiritual, moral, dan mental (Aisyah, 2019; Tesema & Fathoni, 2023). Krisis ini terutama berdampak pada generasi milenial, yang merupakan subjek utama dari era modern saat ini. Generasi milenial telah terpapar oleh budaya yang revolusioner dan hedonistik, yang cenderung mengabaikan nilai-nilai etika, moralitas, dan agama dalam proses perubahan mereka. Akibatnya, banyak dari mereka mengalami gangguan mental, ditandai dengan sikap brutal, etika yang buruk, dan ketidakpedulian terhadap nilai-nilai moral.

Tasawuf, sebagai cabang dari Islam yang menekankan pada penyucian spiritualitas manusia (Azizah & Jannah, 2022), menjadi relevan dalam menghadapi tantangan ini. Konsep-konsep dalam tasawuf, seperti asketisme, kesabaran, amanah, dan qona'ah, dapat membantu menurunkan tren gaya hidup tidak sehat di masyarakat modern. Selain itu, tasawuf juga dilihat sebagai panduan normatif yang menjanjikan kenyamanan, damai, dan ketentraman. Oleh karena itu, dalam situasi keresahan, tasawuf dapat menjadi kompensasi positif yang menjangkau hati, jiwa, dan emosi manusia.

Syukur, (2003) Secara filosofis, tasawuf dipandang sebagai cabang dari Islam yang muncul dari keimanan, Islam, dan Ihsan. Ihsan, sebagai unsur fundamental Islam, menghasilkan ilmu etika atau tasawuf (Gani, 2019). Meskipun wacana tasawuf di dunia akademis mungkin tidak begitu dikenal, kehadirannya di tengah masyarakat menunjukkan bahwa tasawuf bukan sekadar konsep teoretis, melainkan juga merupakan gerakan, keyakinan agama, dan bahkan pengobatan atau terapi bagi individu. Sejarah telah menunjukkan pengaruh besar tasawuf terhadap kehidupan moral dan spiritual Islam selama ribuan tahun terakhir. Sementara itu, masyarakat modern ditandai oleh perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, urbanisasi, dan perubahan ekspektasi serta tuntutan yang semakin meningkat. Modernitas menciptakan sebuah era kehidupan yang didasarkan pada pandangan yang berbeda terhadap dunia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat modern, sebagaimana diungkapkan oleh Susanto (2003), telah menghasilkan perkembangan berbagai jenis ilmu yang kadang memunculkan perpecahan dan penafsiran yang berbeda-beda tergantung pada bidang keilmuan yang dipelajari. Selain itu, nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas mulai tergerus oleh kemajuan teknologi dan kehidupan yang lebih materialistik. Sayuti (2003) menekankan bahwa proses modernisasi semakin membuat manusia terjebak dalam kehidupan yang materialistik dan individualistik (Neina, 2018). Pesatnya perkembangan industrialisasi dan perekonomian menyebabkan kehidupan masyarakat modern menjadi terkendali secara mekanis oleh mesin-mesin otomatis. Akibatnya, peran agama mulai tergeser oleh kepentingan material dunia. Dalam konteks ini, muncul tantangan bagi keberadaan tasawuf dalam masyarakat modern. Meskipun kehadirannya diakui sebagai bagian penting dari tradisi Islam, tasawuf dihadapkan pada dinamika dan perubahan zaman yang memengaruhi cara pandang dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, menjaga relevansi dan keberlanjutan tasawuf dalam masyarakat modern menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh para pemikir dan praktisi keagamaan.

Beberapa karya sebelumnya yaitu Azizah & Jannah, (2022) bahwa pemikiran Tasawuf modern Hamka memiliki potensi sebagai solusi alternatif terhadap krisis kemanusiaan saat ini dengan menekankan peran spiritualitas dalam membawa keseimbangan dan kebahagiaan bagi masyarakat modern yang cenderung materialistik. Dalam konteks ini, pemahaman Hamka tentang esensi Tasawuf sebagai pembersihan jiwa dan penolakan terhadap keinginan dilihat sebagai pandangan yang relevan dan bernilai bagi masyarakat saat ini (Azizah & Jannah, 2022). Rahmawati & Himami, (2021) bahwa pemikiran Tasawuf modern Hamka memiliki potensi

sebagai solusi alternatif terhadap krisis kemanusiaan saat ini dengan menekankan peran spiritualitas dalam membawa keseimbangan dan kebahagiaan bagi masyarakat modern yang cenderung materialistik. Dalam konteks ini, pemahaman Hamka tentang esensi Tasawuf sebagai pembersihan jiwa dan penolakan terhadap keinginan dilihat sebagai pandangan yang relevan dan bernilai bagi masyarakat saat ini (Rahmawati & Himami, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran tasawuf dalam mengatasi krisis kesehatan mental di masyarakat modern, khususnya pada generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep-konsep dalam tasawuf dapat diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan mental manusia di era modern yang gejolak ini. Kajian teoritik yang relevan dengan masalah ini mencakup konsep tasawuf sebagai upaya untuk menyucikan hati dan jiwa manusia, serta pemurnian dari pengaruh materialistik. Selain itu, juga penting untuk mempertimbangkan peran tasawuf dalam membentuk karakter dan moralitas manusia, serta manfaatnya dalam menjaga keseimbangan spiritualitas dalam kehidupan modern yang cenderung materialistis dan individualistis.

METODE

Untuk mengungkap peran tasawuf dalam mempengaruhi kesehatan mental di tengah masyarakat modern, penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Langkah pertama melibatkan pencarian dan analisis terhadap berbagai literatur terkait dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, riset online, dan artikel akademis. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data akademis yang relevan. Seleksi data dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah memperoleh data yang cukup, peneliti kemudian melakukan analisis isi untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola yang muncul.

Temuan utama dari tinjauan pustaka ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti pemurnian jiwa, hubungan spiritual, dan praktik amal shaleh. Peneliti juga mengevaluasi dan menginterpretasikan temuan tersebut dalam konteks kesehatan mental masyarakat modern, menyoroti implikasi praktisnya. Melalui proses ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana tasawuf memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental di tengah kompleksitas masyarakat modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan mental individu dan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan Psikologis dan Problematika Masyarakat Modern

Dalam konteks gangguan psikologis dan problematika masyarakat modern, pemahaman akan sifat gangguan jiwa sangat penting. Fenomena perilaku, sikap, dan penampilan seseorang sering menjadi penanda kesehatan mental atau spiritualnya. Kartini Karteno (2000) mengatakan bahwa penyakit kejiwaan membuat seseorang tidak mampu menghadapi kenyataan, menghasilkan konflik mental yang kompleks. Orang yang tidak mampu atau tidak mau memikul tanggung jawab di masa dewasa sering dikategorikan sebagai orang yang sakit jiwa (kenakalan remaja menurut konsep Kartini, n.d.; Riyadi, 2013).

Dari perspektif Islam, dampak buruk dari sikap, sifat, dan perilaku yang tidak sehat secara psikologis dapat mengakibatkan lenyapnya keberadaan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri seseorang. Contohnya, jiwa kehilangan tenaga untuk menciptakan sikap damai dan perdamaian, kalbu kehilangan kekuatan untuk menerima bimbingan, dan tubuh kehilangan energi untuk berdiri teguh pada kebenaran.

Sementara itu, masyarakat modern menghadapi berbagai masalah yang memengaruhi kesehatan mental. Keterasingan menjadi masalah umum, di mana individu kehilangan pemahaman akan diri sendiri dan tujuan hidup mereka. Stres juga menjadi masalah serius, terutama karena tuntutan hidup yang melebihi kemampuan manusia. Depresi, yang memiliki ciri-ciri seperti perasaan kesedihan, kehilangan minat hidup, dan gangguan tidur, juga semakin umum di masyarakat modern.

Frustrasi juga menjadi dampak dari kehidupan modern yang kompetitif, di mana individu merasa sulit untuk mencapai tujuan mereka dan mudah kehilangan motivasi. Kecemasan, terutama kecemasan terkait dengan stres dan depresi, juga semakin umum di kalangan masyarakat modern. Dengan demikian, masalah kesehatan mental menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat modern. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan akses terhadap layanan kesehatan mental.

Dalam era modern yang dipenuhi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi, gangguan psikologis menjadi sebuah realitas yang tidak dapat dihindari. Fenomena ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi individu dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai hubungan antara gangguan psikologis dan problematika masyarakat modern menjadi sangat penting. Pendekatan yang digunakan dalam memahami gangguan psikologis tidak hanya terbatas pada dimensi klinis semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan. Perspektif Islam, misalnya, menyoroti pentingnya hubungan antara kesehatan mental dan hubungan dengan Tuhan, di mana ketidaksehatan psikologis dapat mengakibatkan kehilangan hubungan spiritual. Dalam keseharian, masyarakat modern dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan mental yang kompleks. Keterasingan, stres, depresi, frustrasi, dan kecemasan menjadi fenomena umum di tengah tekanan kehidupan yang kompetitif, individualistik, dan serba cepat. Perkembangan teknologi dan urbanisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, menciptakan tantangan baru dalam menjaga kesehatan mental.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan akses terhadap layanan kesehatan mental. Mengurangi stigma terhadap gangguan psikologis juga menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa individu yang mengalami masalah kesehatan mental mendapatkan dukungan dan perawatan yang tepat. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara gangguan psikologis dan problematika masyarakat modern memberikan landasan yang kuat bagi upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mental di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Hanya dengan kerjasama dan kesadaran bersama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan mental dan kesejahteraan individu.

Manfaat Tasawuf Untuk Kesehatan Mental

Dalam perjalanan spiritual seseorang, tasawuf memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual. Konsep-konsep dalam tasawuf tidak hanya memperdalam hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan jiwa. Pertama-tama, praktik tasawuf mengajarkan individu untuk membersihkan hati mereka dari segala kekotoran dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Allah (Lubis, 2021). Dengan merawat hubungan spiritual yang kuat, individu dapat menemukan kedamaian dalam diri mereka dan merasa lebih terhubung dengan sumber kebahagiaan batin. Selanjutnya, tasawuf membantu individu untuk membebaskan diri dari pengaruh materialisme dan keinginan duniawi yang berlebihan. Fokus pada pencapaian spiritual dan kepuasan batin membantu individu untuk menemukan kebahagiaan yang lebih dalam daripada kepuasan materi (Muvid, 2020; Olivia et al., 2023).

Konsep takhalli dalam tasawuf mengajarkan individu untuk membuang sifat-sifat buruk dan negatif yang ada dalam diri mereka (Muqorrobin & Fathoni, 2021). Dengan membersihkan diri dari sifat-sifat negatif ini, individu dapat menciptakan lingkungan batin yang lebih harmonis dan damai (Fathoni, 2019; Irbah et al., 2022; Rahman, 2027). Selain itu, tasawuf mengajarkan individu untuk mengisi batin mereka dengan kualitas-kualitas terpuji seperti kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan (Alparizi, 2022; Idris, 2021). Dengan merawat dan mengembangkan kualitas-kualitas ini, individu dapat menciptakan kedamaian dalam diri mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Terakhir, praktik amal shaleh dalam tasawuf membantu individu untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Andini et al., 2021; Nurdin, 2021). Melalui amal shaleh, individu membuka diri untuk menerima kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka, yang dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kedamaian yang mendalam. Praktik tasawuf bukan hanya tentang pengembangan spiritual, tetapi juga tentang meningkatkan

kesehatan mental dan spiritual individu. Melalui pemurnian jiwa, pembentukan karakter yang baik, dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, tasawuf dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kesejahteraan jiwa yang abadi.

Dalam perjalanan spiritual seseorang, tasawuf memegang peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual individu. Konsep-konsep yang terdapat dalam tasawuf tidak hanya membantu dalam memperdalam hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan jiwa. Pertama-tama, praktik tasawuf mengajarkan individu untuk membersihkan hati mereka dari segala kekotoran dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dengan merawat hubungan spiritual yang kuat, individu dapat menemukan kedamaian dalam diri mereka dan merasa lebih terhubung dengan sumber kebahagiaan batin. Selanjutnya, tasawuf membantu individu untuk membebaskan diri dari pengaruh materialisme dan keinginan duniawi yang berlebihan. Fokus pada pencapaian spiritual dan kepuasan batin membantu individu untuk menemukan kebahagiaan yang lebih dalam daripada kepuasan materi.

Konsep takhalli dalam tasawuf mengajarkan individu untuk membuang sifat-sifat buruk dan negatif yang ada dalam diri mereka. Dengan membersihkan diri dari sifat-sifat negatif ini, individu dapat menciptakan lingkungan batin yang lebih harmonis dan damai. Selain itu, tasawuf mengajarkan individu untuk mengisi batin mereka dengan kualitas-kualitas terpuji seperti kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan. Dengan merawat dan mengembangkan kualitas-kualitas ini, individu dapat menciptakan kedamaian dalam diri mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Terakhir, praktik amal shaleh dalam tasawuf membantu individu untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui amal shaleh, individu membuka diri untuk menerima kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka, yang dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kedamaian yang mendalam. Tasawuf bukan hanya tentang pengembangan spiritual, tetapi juga tentang meningkatkan kesehatan mental dan spiritual individu. Melalui pemurnian jiwa, pembentukan karakter yang baik, dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, tasawuf dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kesejahteraan jiwa yang abadi.

SIMPULAN

Dalam era modern yang penuh dengan dinamika sosial, gangguan psikologis menjadi realitas tak terhindarkan, mencerminkan kompleksitas tantangan individu dalam menghadapi tekanan lingkungan. Perspektif Islam menyoroti hubungan antara kesehatan mental dan spiritualitas, penting untuk memahami bahwa gangguan psikologis dapat mengakibatkan kehilangan hubungan spiritual. Mengatasi kompleksitas ini membutuhkan upaya komprehensif dari individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, termasuk mengurangi stigma terhadap masalah kesehatan mental. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara gangguan psikologis dan problematika masyarakat modern memberikan landasan yang kuat bagi upaya meningkatkan kesejahteraan mental. Kerjasama dan kesadaran bersama diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan mental dan kesejahteraan individu di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung. Tasawuf memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual individu dengan mengajarkan pemurnian jiwa dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Praktik tasawuf membantu individu untuk membebaskan diri dari materialisme dan menemukan kebahagiaan yang lebih dalam dari kepuasan materi. Konsep takhalli mengajarkan individu untuk menghilangkan sifat-sifat negatif, menciptakan lingkungan batin yang harmonis. Selain itu, tasawuf mendorong pengembangan kualitas-kualitas terpuji seperti kesabaran dan kasih sayang, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Praktik amal shaleh membantu individu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi:(sebuah solusi selektif-dekonstruktif). *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 1–27.
- Alparizi, A. S. (2022). Pendekatan Tasawuf dalam Kajian Islam. *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 10(01), 63–79.

- Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165–187.
- Azizah, N., & Jannah, M. (2022). Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 85–108.
- Fathoni, T. (2019). Pesantren dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(1), 26–42.
- Ferdiansyah, D. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 114–121.
- Gani, A. (2019). Urgency education morals of sufism in millennial era. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 499–513.
- Idris, M. (2021). Resume Buku" Agama Dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari" Bab IV.
- Irbah, Z., Shofa, I. K., & Aisy, H. R. (2022). Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Kitab Faidhurrahman Sebagai Upaya Penanganan Krisis Spiritual. *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 3(1), 11–20.
- kenakalan remaja menurut konsep Kartini, P. (n.d.). Penanggulangan kenakalan remaja menurut konsep Kartini Kartono ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.
- Lubis, D. M. R. (2021). Konsep Pemikiran Tasawuf Akhlaqi. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 28–35.
- Muqorrobin, S., & Fathoni, T. (2021). Bimbingan Konseling Islam untuk Anak di Masa Pandemi. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 25–35.
- Muvid, M. B. (2020). Tasawuf Kontemporer. Amzah.
- Neina, Q. A. (2018). Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 202–211.
- Nurdin, M. (2021). Meraih meaningful life: perspektif psikologi positif dan tasawuf positif. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1(1), 386–401.
- Olivia, O., Anjeli, A., Pohan, A. H., & Hasnah, R. (2023). Peran Akhlak Tasawuf Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 872–880.
- Rahman, H. A. (2027). Tasawuf Akhlāki: Ilmu Tasawuf Yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak. Kaaffah Learning Center.
- Rahmawati, F., & Himami, A. S. (2021). Tasawuf sebagai Terapi Problematika Masyarakat Modern. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 131–146.
- Riyadi, A. (2013). Zikir dalam Al-Quran sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 41.
- Tesema, A. K., & Fathoni, T. (2023). Global Trends in Higher Education: A Comparative Analysis of Enrollment and Quality Assurance Mechanisms. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 29–37.